

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diharapkan. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menciptakan manusia yang bermutu dan dapat menjalankan kewajibannya untuk meningkatkan kehidupan di masa depan. Munandar (2002:4) mengungkapkan bahwa:

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Pendapat tersebut tercermin dalam rumusan tujuan pendidikan nasional seperti yang termuat dalam UU RI No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu dikatakan pula dalam UUSPN No.20 tahun 2003 pasal 1 Ayat 1 mengatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan kesenian merupakan salah satu pembelajaran di sekolah yang dapat mewadahi tujuan-tujuan dalam pendidikan, salah satunya yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Seperti yang dituturkan oleh Margaret (Masunah dan Narawati, 2003:248) bahwa "...Tari di sekolah umum merupakan salah satu alat untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk mengalami kontribusinya dari tari dalam mengembangkan pribadinya dan pertumbuhan kepekaan artistik secara alamiah".

Pendidikan seni juga berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, pengembangan kreativitas yang dapat merangsang kemampuan berpikir, mengembangkan cita rasa keindahan, serta mempunyai kemampuan menghargai karya seni, sehingga dapat membentuk sikap apresiatif pada individu terhadap seni budayanya. Hakekat pendidikan kesenian apabila dihubungkan dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang diungkapkan oleh Masunah dan Narawati (2003:249) bahwa " Tujuan pendidikan seni di sekolah umum bukanlah menjadi seniman, melainkan diharapkan siswa mendapatkan pengalaman seni, baik praktik maupun apresiasi."

Pelaksanaan pengajaran seni tari tidak selamanya berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru dihadapkan pada kendala-kendala, salah satu kendala

yang dihadapi guru seni tari disekolah adalah penggunaan metode pembelajaran. Untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar seni tari diperlukan adanya inovasi pembelajaran melalui metode pembelajaran yang menerapkan berbagai aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sidi (2003:24,27) menegaskan bahwa :

Sebagian metode dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru tampaknya lebih banyak menghambat daripada motivasi potensi otak. Sebagai misal, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan menaati segala perilaku gurunya. Dan lebih parah lagi adalah fakta bahwa semua yang dipelajari di bangku sekolah itu ternyata tidak *integrative* dengan kehidupan sehari-hari, akibatnya siswa menjadi tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat, tidak kreatif, dan mandiri, apalagi untuk berfikir inovatif dan *problem solving*. Suasana belajar yang penuh keterpaksaan itu berdampak pada hilangnya upaya mengaktivasi potensi otak yang luar biasa itu belum pernah berhasil mengaktual. Untuk mengaktivasi potensi otak itu suasana belajar harus menyenangkan, kesadaran emosional juga tidak boleh dalam keadaan tertekan.

Penelitian ini dilatarbelakangi pada proses belajar mengajar yang ditemukan di SMA Warga Bakti Cimahi. Berdasarkan hasil observasi awal terdapat permasalahan dalam proses belajar mengajar, pada kenyataannya proses pembelajaran seni tari baik itu teori maupun praktek masih berpusat pada guru. Pembelajaran seni tari merupakan salah satu mata pelajaran yang akan memberikan perubahan pada diri siswa, karena pada dasarnya pembelajaran seni tari bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kreativitas, membentuk kepribadian dan membangkitkan gairah belajar. Akan tetapi sikap apresiasi siswa terhadap pembelajaran seni tari terkesan kurang memperhatikan dan merespon, sehingga proses pembelajaran seni tari yang dilaksanakan di kelas kurang optimal.

Penerapkan metode pembelajaran yang monoton tentu akan membuat anak cepat bosan dalam belajar seni tari dan aktivitas belajar pun tidak akan berjalan efektif, kondusif, dan menyenangkan, maka diperlukan adanya suatu kemasan baru atau metode baru yang digunakan dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Rendahnya aktivitas belajar siswa harus disikapi dengan serius, sehingga berbagai upaya kearah perbaikan terhadap strategi, metode serta teknik pembelajaran terus dilakukan. Aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2010:100) bahwa “ Aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.” Suatu aktivitas akan mengakibatkan adanya suatu perubahan tingkah laku pada individu yang bersangkutan sebagai hasil dari proses belajar.

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya (Depdiknas, 2005 : 31) bahwa “Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”. Hasil yang akan diperoleh dapat menjadi faktor pendorong atau menjadi faktor yang akan menghambat seseorang untuk belajar. Seseorang akan merasa senang apabila telah mengalami proses belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang

maksimal. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang dijalankan dengan penuh tanggung jawab apabila ada motivasi yang cukup untuk melakukannya.

Melihat fenomena di atas, maka dari itu guru harus dapat mengubah dan mengembangkan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk menghadapi persoalan tersebut perlu diterapkan metode yang tepat dalam pembelajaran tari baik teori maupun praktek tari. Metode adalah salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena hal tersebut akan menentukan hasil belajar siswa. Metode adalah cara yang digunakan oleh guru/peserta didik dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi dalam suatu strategi. Untuk keberhasilan dalam pembelajaran seni tari, maka guru dituntut menguasai proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu siswa agar dapat berperan aktif adalah metode pembelajaran *Talking Stick*. Ramadhan (2010: www.tarmiziwordpress.com) mengungkapkan bahwa “*Talking stick* termasuk salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya”.

Suprijono (2009:109) mengungkapkan bahwa “Metode *Talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”. Kelebihan dari metode *talking stick* ini adalah memacu siswa agar memahami materi dengan

cepat, memacu siswa agar giat belajar, selain itu metode ini juga dapat melatih keberanian dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Disamping ada kelebihan tentunya ada pula kelemahan, kelemahan dari metode ini yaitu membuat siswa senam jantung.

Metode *Talking Stick* merupakan pengembangan pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan diterapkannya metode *talking stick* dalam pembelajaran seni tari tersebut akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam pembelajaran seni tari dengan metode *Talking stick* ini dapat melatih siswa untuk memahami dan menjelaskan teori dan konsep mengenai materi seni tari serta mendorong siswa untuk dapat mempraktekan teori dan konsep tersebut. Siswa tidak hanya dituntut untuk berbicara secara lisan tetapi berbicara dengan bahasa gerak. Metode belajar *Talking Stick* merupakan metode belajar yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan dan mengandung unsur permainan juga diharapkan bisa meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat dalam pembelajaran tari.

Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran seni tari yang mengakibatkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Padahal keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi pelajaran. Maka dari itu perlu diadakannya penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dalam penelitian ini di

gunakan metode belajar *Talking Stick* yang mengandung unsur permainan sehingga mendukung siswa belajar lebih aktif dan termotivasi dalam situasi belajar yang santai selain itu mana metode ini dapat memotivasi siswa untuk terjun langsung dalam suatu pembelajaran, siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran nanti sedangkan guru hanya sebagai motivator, pembimbing dan fasilitator. Untuk memenuhi tugas akhir skripsi, peneliti mengangkat judul **"Penerapan Metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Warga Bakti Cimahi"**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti memandang perlu untuk merumuskan masalah sebagaimana yang tercantum dalam judul diatas. Adapun rumusan masalahnya secara umum yaitu "Seberapa besar metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA di SMA Warga Bakti Cimahi?". Untuk mempertajam rumusan masalah tersebut diuraikan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI di SMA Warga Bakti Cimahi?
2. Bagaimana hasil penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas XI SMA Warga Bakti Cimahi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini, tentunya terdapat tujuan-tujuan tertentu agar hal-hal yang dirumuskan dapat tertulis dengan terarah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Melalui pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *talking stick* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan siswa untuk mengungkapkan pendapat, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan dan memahami proses pembelajaran seni tari melalui aplikasi metode *talking stick* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas XI IPA SMA Warga Bakti Cimahi.
- b. Untuk mendeskripsikan dan memahami hasil pembelajaran seni tari kelas XI IPA di SMA Warga Bakti Cimahi setelah menggunakan metode *talking stick*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi :

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mempelajari cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat proses penerapan pembelajaran di dalam kelas serta mengembangkan wawasan mengenai penerapan model-model pembelajaran dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai salah satu solusi pengembangan pembelajaran seni tari sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Bagi Siswa

Membantu dan mengembangkan kemampuan siswa secara aktif terhadap materi pembelajaran seni tari.

E. HIPOTESIS

Sugiyono (2006:64) berpendapat bahwa “ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.”

Hipotesis adalah *steling*, patokan dalil yang dianggap benar juga berarti *understalling*, prasangka, dugaan yang dianggap benar untuk sementara waktu dan perlu dilakukan kebenarannya”. (Kartono, 1990:78).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dan suatu penelitian yang harus diuji

kebenarannya dengan jalan penelitian. Oleh karena itu, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Jika metode *talking stick* diterapkan pada pembelajaran seni tari , maka aktivitas belajar siswa di kelas XI IPA SMA Warga Bakti Cimahi dapat meningkat.”

F. ASUMSI

Asumsi dalam penelitian ini yaitu metode *talking stick* dapat dijadikan sebagai metode yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran seni tari.

G. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Melalui metode deskriptif peneliti berusaha memaparkan secara jelas berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001:64) “ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang telah terjadi pada saat sekarang (pada saat penelitian dilaksanakan). Dengan metode deskriptif, peneliti menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan proses penerapan metode *talking stick* pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA di SMA Warga Bakti.

H. LOKASI, POPULASI, DAN SAMPEL

1. Lokasi

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu di SMA Warga Bakti yang beralamat di Jalan Raya Cibeber No. 148 Cimahi. Pemilihan lokasi ini dikarenakan sekolah ini cukup representatif untuk dijadikan objek penelitian, selain itu belum ada yang mengkaji tentang metode *talking stick* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran seni tari.

2. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek yang diteliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:130) bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Warga Bakti Cimahi berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

3. Sampel

Penelitian sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel adalah keseluruhan anggota populasi. Hal ini merujuk pada pendapat Arikunto (2006 : 134) yang menjelaskan bahwa “ Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.” Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah anggota populasi yaitu siswa kelas XI IPA SMA Warga Bakti Cimahi sebanyak 20 siswa.

I. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

a. Observasi Lapangan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di SMA Warga Bakti Cimahi untuk melihat kondisi sekolah serta proses pembelajaran Seni Budaya khususnya seni tari di sekolah tersebut.

b. Wawancara

Wawancara Digunakan untuk mendapatkan informasi yang dilakukan melalui komunikasi langsung secara lisan (tanya jawab) dengan nara sumber yaitu kepala sekolah dan guru mata pelajaran seni budaya.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data atau informasi melalui sumber-sumber lain atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Selain itu, studi pustaka merupakan langkah awal dalam pengumpulan data yang dilakukan sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku, majalah, laporan-laporan penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian, yang bertujuan mendapatkan teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian serta mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, yaitu untuk mendapatkan teori dan konsep yang dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian penerapan metode *talking stick* pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi tentang kondisi sekolah, pedoman wawancara, format pengamatan dan format penilaian, serta gambar kegiatan proses pembelajaran, sehingga data dapat diperoleh dengan optimal.

e. Tes

Tes sebagai alat ukur yang diberikan kepada sampel untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pada penelitian digunakan *posttest*, tes yang digunakan yaitu tes lisan dan perbuatan, yakni tes yang menguji mengenai bagaimana aktivitas belajar siswa melalui *treatment* metode *talking stick* dalam pembelajaran seni tari yang dilaksanakan didalam kelas.

J. INSTRUMEN PENELITIAN

Sugiyono (2008 : 148) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen juga merupakan langkah-langkah penting dalam penelitian. Melalui instrumen dapat ditemukan jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang diajukan, adapun instrumen yang menunjang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi Proses dan Hasil Pembelajaran

Pedoman observasi berupa pengamatan yang dilakukan terhadap proses belajar pada objek penelitian. Hal yang diobservasi oleh peneliti yaitu mengenai aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Lembar observasi yang digunakan adalah observasi kegiatan siswa yang bertujuan mengamati sikap siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran seni tari di kelas.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan. Peneliti membuat pedoman wawancara yang berisi informasi yang akan dijadikan data. Adapun wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti mengenai pendapat, persepsi individu atau orang yang diwawancara mengenai pembelajaran seni tari.

Dalam pelaksanaan penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur, karena peneliti tidak menggunakan pedoman yang tidak terstruktur yang sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Tes

Dalam penelitian ini tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada sampel untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara lisan, tulisan, dan perbuatan. Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tes lisan dan perbuatan dengan mengukur perkembangan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran seni tari. Hal ini disesuaikan dengan metode yang akan diterapkan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yaitu metode *talking stick* dan materi yang disampaikan yaitu mengenai gerak dasar

4. Dokumentasi

Dokumentasi dapat membantu menjelaskan data karena keterbatasan peneliti dalam meneliti. Peneliti mengumpulkan informasi melalui dokumen tertulis dan foto-foto, contohnya mengambil gambar saat proses pembelajaran seni tari.